



Research Article

Pengembangan Kurikulum Qur'an Hadis di MIN 2 Kota Tangerang Selatan

Robiatul Adawiyah¹, Nanda Nadhira², Muhammad Zuhdi³

1. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: wiarubi@gmail.com 
2. Pascasarjana Pengkajian Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: nandanadhira5@gmail.com
3. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: zuhdi@uinjkt.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 12, 2026
Accepted : June 13, 2026

Revised : May 14, 2026
Available online : July 18, 2026

How to Cite: Robiatul Adawiyah, Nanda Nadhira and Muhammad Zuhdi. (2026) "Development of Qur'an Hadis Curriculum at MIN 2 South Tangerang City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 637-654. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3306.

Development of Qur'an Hadis Curriculum at MIN 2 South Tangerang City

Abstract. In the education system, the curriculum is an important component. The change in the national curriculum, namely to the Independent Curriculum, presents its own challenges in its implementation. MIN 2 South Tangerang City is one of the madrasas that fully implements the Independent Curriculum by developing the curriculum, including the development of the Qur'an and Hadith curriculum. Therefore, the purpose of this study is to analyze the development of the Qur'an

and Hadith curriculum at MIN 2 South Tangerang City, with the formulation of the problem being how the development of the Qur'an and Hadith curriculum at MIN 2 South Tangerang City. This study uses a qualitative method with the type of research being a field study. Data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews. The data obtained were then analyzed using Miles Huberman's qualitative analysis technique. The results of the study indicate that MIN 2 South Tangerang City has successfully developed the Qur'an and Hadith curriculum through the development of the Madrasah Operational Curriculum (KOM), which it carried out, taking into account the stages of planning, implementation, and evaluation. Thus, MIN 2 South Tangerang City can be an inspiring model for other schools, especially madrasas, in responding to educational challenges through curriculum development.

Keywords: Independent Curriculum, MIN 2 South Tangerang City, Qur'an Hadith, Curriculum Development

Abstrak: Dalam sistem pendidikan, kurikulum menjadi komponen penting. Perubahan kurikulum nasional yaitu menjadi Kurikulum Merdeka, memberikan tantangan tersendiri dalam mengimplementasikannya. MIN 2 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka secara penuh dengan melakukan pengembangan kurikulum, termasuk pengembangan kurikulum Qur'an hadis. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengembangan kurikulum Qur'an hadis di MIN 2 Kota Tangerang Selatan, dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan kurikulum Qur'an hadis di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif Miles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya MIN 2 Kota Tangerang Selatan telah berhasil melakukan pengembangan kurikulum Qur'an hadis melalui pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang dilakukannya, dengan memperhatikan tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dengan demikian, MIN 2 Kota Tangerang Selatan dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah lain khususnya madrasah, dalam merespon tantangan pendidikan melalui pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, MIN 2 Kota Tangerang Selatan, Qur'an Hadis, Pengembangan Kurikulum

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai komponen penting dalam pendidikan dituntut untuk bisa merespon perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam pembelajaran (Muhammad Muttaqin, 2021). Sehingga seiring dengan berkembangnya zaman, kurikulum juga mengalami perubahan secara berkelanjutan (Nurhijatina et al., 2023). Dalam upaya merespon perkembangan zaman, Indonesia merancang kurikulum baru setelah melakukan evaluasi dan kajian. Kurikulum tersebut dinamakan dengan Kurikulum Merdeka yang dirancang dapat memberikan fleksibilitas lebih besar bagi satuan pendidikan. Hadirnya Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sekaligus menjawab tantangan pendidikan di era modern (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024). Dalam penerapannya Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dari tahun 2022. Namun kenyataannya yang ditemukan, masih sedikit sekolah yang menggunakan kurikulum ini karena kurangnya pemahaman

tentang Kurikulum Merdeka (Sindi et al., 2023). Hasil penelitian Kurnia Putri dan Robert Harry yang bertujuan mengetahui kesiapan dan upaya LPTK dan mahasiswa calon guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, juga menunjukkan hasil bahwasanya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa calon guru terkait Kurikulum Merdeka masih perlu terus ditingkatkan (Dirgantoro & Soesanto, 2023).

Dalam pengembangan kurikulum, terdapat beberapa model, salah satunya model pengembangan *grassroots* (Rosidah et al., 2023). Berbicara dalam konteks pendidikan, pendidikan memerlukan perubahan sejalan dengan dunia yang sedang mengalami transformasi besar. Meski pendidikan merupakan masalah global namun perubahan tersebut, prosesnya harus dimulai dari *grassroots* atau dari bawah ke atas (Robinson & Aronica, 2015). Untuk melaksanakan reformasi ini, pendekatan *grassroots* yang melibatkan kolaborasi dalam skala kecil adalah titik awal yang paling tepat (Smith, 1988). Sri Atin dan Mohamad Agung dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kurikulum dengan model *grassroots* dapat menjadi bentuk suatu respons dan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan madrasah terkait dengan moral dan etika peserta didik (Atin & Rokhimawan, 2024).

Dilakukannya pengembangan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat. Saat melakukan pengembangan kurikulum, mulai dari tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi perlu diperhatikan dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Fauzan, 2017). Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah diterapkan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2022/2023 (Madrasah, Islam, & Agama, 2022).

MIN 2 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka secara penuh dan melakukan pengembangan kurikulum saat terjadinya perubahan kurikulum nasional menjadi Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum yang dilakukan, termasuk di dalamnya melakukan pengembangan kurikulum qur'an hadis. Mata pelajaran qur'an hadis sangat dibutuhkan eksistensinya sebagai sumber ajaran Islam dalam menghadapi pengaruh dari modernisasi dan globalisasi (Fitriyani & Saifullah, 2020).

Penelitian terkait Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kurikulum Merdeka di Madrasah, secara umum sudah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu misalnya seperti penelitian yang membahas terkait implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada PAI di SMAN 1 Bukittinggi (Hayati et al., 2024). Terdapat pula penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yang bertujuan mengidentifikasi penelitian-penelitian implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia (Idris & Adawiah, 2024). Serta penelitian yang dilakukan Agus Akhmadi dengan tujuan untuk melihat pemahaman guru madrasah ibtidaiyah terhadap pedoman, implementasi, dan hambatan implementasi dari Kurikulum Merdeka (Akhmadi, 2023). Namun, penelitian terkait pengembangan kurikulum khususnya kurikulum qur'an hadis masih sedikit. Misalnya seperti penelitian yang dilakukan Ainun Hasri, dkk., yang terfokus pada upaya pengembangan kurikulum, namun dalam lingkup pesantren (Hasri et al., 2024). Adapun kajian terdahulu terkait pengembangan kurikulum qur'an hadis, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Malia Fransisca dengan judul artikel "Desain Pengembangan Kurikulum Model Ralph Tyler pada Pembelajaran Al-Qur'an

Hadis di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah". Namun, jenis penelitian yang dilakukan berupa studi literatur dengan tujuan penelitian untuk menawarkan model pengembangan kurikulum Ralph Tyler dan implikasinya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Fransisca & Fadhlurrahman, 2021).

Pada penelitian lainnya, terdapat penelitian berbentuk studi lapangan dengan judul "Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri". Namun tujuan penelitian ini lebih menekankan pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Qur'an dan Hadis di MTsN 1 Yogyakarta, dibandingkan dengan pengembangan kurikulum qur'an hadisnya (Violeta & Achadi, 2024). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Linlin Sabiqah, dkk., yang bertujuan untuk mengetahui landasan psikologis yang mendukung pengembangan kurikulum PAI untuk membangun pemahaman keimanan dan moral peserta didik tingkat dasar. Di mana penelitian ini terfokus pada landasan psikologis dan tidak secara khusus membahas kurikulum qur'an hadis (Awwalina & Nugraha, 2024).

Berdasarkan hasil kajian terdahulu, penulis belum menemukan penelitian yang terfokus pada pengembangan kurikulum qur'an hadis dengan bentuk studi lapangan pada jenjang madrasah ibtidaiyah dalam upaya merespon perubahan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Maka dari itu, penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum qur'an hadis di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan kurikulum qur'an hadis di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Dengan demikian, artikel ini mampu menjadi model atau gambaran bagi sekolah, madrasah, juga praktisi pendidikan Islam tentang bagaimana bentuk pengembangan kurikulum qur'an hadis dilaksanakan di madrasah sebagai bentuk inovasi dan merespon perkembangan zaman dengan mengikuti perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu studi lapangan dengan menjadikan MIN 2 Kota Tangerang Selatan sebagai objek penelitiannya. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen seperti tujuan pembelajaran dan modul ajar pada kurikulum qur'an hadis di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah *website* MIN 2 Kota Tangerang Selatan, artikel, jurnal, dan buku yang selaras dengan tema penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan pengembang kurikulum PAI sekaligus sebagai guru qur'an hadis kelas 5 dan 6 yaitu Ibu Jamilah, S.Pd.I. Observasi dan wawancara semi terstruktur dilakukan pada tanggal 8 November 2024. Kemudian wawancara kedua dengan narasumber yang sama dilakukan pada tanggal 20 Desember 2024 berupa wawancara terstruktur. Instrumen yang digunakan yakni lembar panduan wawancara. Agar tidak terjadinya pembahasan yang melebar, maka penulis mengambil sampel dan fokus pada pengembangan kurikulum qur'an hadis kelas 5 MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Data

yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yakni data *reduction*, *display*, dan *conclusion* (Sugiyono, 2008). Hingga pada akhirnya dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MIN 2 Kota Tangerang Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Tangerang Selatan, sebelumnya dikenal sebagai MIN Cempaka Putih yang merupakan lembaga pendidikan dasar Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini dipimpin oleh Ibu Ratu Feti Fathiyati, S.Ag. sebagai kepala madrasah. Madrasah ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11136740002 yang berstatus negeri, dan menyediakan jenjang pendidikan setara Sekolah Dasar (SD). Berdiri sejak tahun 1974, madrasah ini resmi menjadi madrasah negeri pada tahun 1993. Lokasinya berada di Jalan WR. Supratman Gang Mahoni No. 58, RT.01/RW.04, Kelurahan Ciputat Timur, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, dengan kode pos 15412 (Selatan, 2024b).

MIN 2 Kota Tangerang Selatan memiliki visi yaitu "Terwujudnya Generasi Sehat, Unggul dalam prestasi, Santun dalam Pekerti, Berlandaskan Iman dan Budaya Agama. Sedangkan misinya yaitu: (Selatan, 2024b)

- a. Mewujudkan madrasah bersih, sehat, dan berperilaku hidup sehat.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga madrasah.
- d. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
- e. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar *stakeholder* yang terkait.
- f. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa.
- g. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah, dan bertaqwa kepada Allah swt.

MIN 2 Kota Tangerang Selatan juga memiliki tujuan yang terstruktur dan terarah, yang tercermin dari adanya pembagian tujuan berdasarkan jangka waktu, mulai dari tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (Selatan, 2024b).

Pengembangan Kurikulum Qur'an Hadis MIN 2 Kota Tangerang Selatan

MIN 2 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah yang turut ikut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya. Selain dari adanya penggunaan kurikulum nasional yang bermodel administratif, MIN 2 Kota Tangerang Selatan juga memiliki kurikulum lokal yang kemudian disebut dengan KOM (Kurikulum Operasional Madrasah). Sehingga jika dilihat dari model pengembangan kurikulum yang digunakan oleh MIN 2 Kota Tangerang Selatan selain dari model administratif dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, digunakan juga model pengembangan *grassroots*. Model administratif dilihat dari penggunaan

Kurikulum Merdeka di MIN 2 yang berarti bahwasanya kurikulum ini dilakukan secara hierarkis dari atas ke bawah, yang berarti pemerintah sebagai pemegang kebijakan (Rosidah et al., 2023). Selanjutnya model *grassroots* terlihat dari adanya kurikulum yang dikembangkan dari bawah yaitu guru (Nurhayati et al., 2022). Sehingga kurikulum lokal yang terdapat di MIN 2 Kota Tangerang Selatan termasuk ke dalam model *grassroots*.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum terdapat 3 langkah penting yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum (Fauzan, 2017). Maka penulis menganalisis 3 komponen pengembangan kurikulum model *grassroots* yang dilakukan di MIN 2 Kota Tangerang Selatan dengan fokus pada kurikulum qur'an hadis kelas 5.

1. Perencanaan

Secara garis besarnya, MIN 2 Kota Tangerang Selatan memiliki kurikulum lokal yang disebut dengan KOM (Kurikulum Operasional Madrasah). KOM dirancang dan dibuat oleh Tim kurikulum dan kepala madrasah. Tim kurikulum MIN 2 Kota Tangerang Selatan terdiri dari tiga bagian yaitu ketua kurikulum, kurikulum PAI, dan kurikulum umum. Sumber dasar yang digunakan dalam KOM adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun sumber operasional merujuk pada beberapa hal yaitu; Pertama, kebutuhan dan karakteristik peserta didik, madrasah, dan lingkungan MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Kedua, tenaga pengajar dan sumber daya, seperti sarana dan prasarana pendidikan di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Ketiga yaitu kerja kolaborasi, melibatkan para pendidik, komite sekolah dan pihak terkait lainnya (Wawancara, 2024).

KOM MIN 2 Kota Tangerang Selatan terdiri dari tiga komponen yaitu meliputi komponen utama, komponen kurikulum, dan komponen pendukung. Komponen utama mencakup tujuan pendidikan, struktur kurikulum, standar kompetensi, kompetensi inti, dan kompetensi lulusan. Selanjutnya, komponen kurikulum meliputi mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan, kerangka dasar kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penilaian. Komponen ini mengatur pelaksanaan pembelajaran secara sistematis, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan komponen terakhir yaitu komponen pendukung meliputi kalender pendidikan, sumber belajar, penggunaan teknologi informasi, kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler, serta kerja sama dengan pihak luar (Wawancara, 2024).

Dilihat dari komprehensif dan sistematis seluruh aspek dalam melakukan pengembangan KOM ini mulai dari sumber yang digunakan hingga tiap komponen yang diperhatikan secara mendetail, menunjukkan bahwa MIN 2 Kota Tangerang Selatan mempunyai kesiapan dan perencanaan yang matang dalam melakukan pengembangan kurikulum. Model pengembangan *grassroots* juga sangat terlihat, dari bagaimana MIN 2 Kota Tangerang Selatan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Jamilah bahwa dengan mempertimbangkan sumber-sumber tersebut, KOM MIN 2 Kota

Tangerang Selatan dapat disusun untuk mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai bagian dari KOM, sudah tentu kurikulum qur'an hadis juga mengalami pengembangan kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum qur'an hadis dan mata pelajaran lainnya, seluruh guru membuat secara individu dengan mengacu pada KOM yang termuat dalam komponen kurikulum. Sehingga KOM menjadi bahan acuan atau pedoman bagi para guru untuk mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan tujuan KOM MIN 2, yang ingin mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan para peserta didik. Selaras dengan hasil penelitian yang didapatkan Abdul Ghani, dkk., bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penyusunan kurikulum PAI. Dengan begitu, memungkinkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam (Abdul Ghani et al., 2023).

2. Implementasi

Dalam pengimplementasiannya, jika terdapat kendala yang terjadi pada peserta didik, maka segera didiskusikan untuk menemukan solusi. Agar terlaksananya pengembangan kurikulum model *grassroots* ini diperlukan kepedulian dan profesionalisme yang tinggi dari pihak sekolah, antara lain yaitu:

- a. Sekolah atau guru bersifat kritis untuk menyikapi kurikulum yang sedang berjalan.
- b. Sekolah atau guru memiliki ide-ide inovatif dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.
- c. Sekolah atau guru secara terus-menerus terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
- d. Sekolah atau guru bersikap terbuka dan akomodatif untuk menerima masukan-masukan dalam rangka pengembangan kurikulum (Rosidah et al., 2023).

Empat poin yang disebutkan di atas, seluruhnya terlaksana dengan baik di MIN 2 Kota Tangerang Selatan selaras dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Jamilah. Contohnya seperti kendala saat peserta didik banyak yang terlupa doa masuk dan keluar toilet. Maka saat evaluasi rutin setiap hari Jumat, segala kendala yang terjadi pada peserta didik didiskusikan dalam upaya menemukan solusi terbaik. Solusi yang diberikan atas kendala tersebut yaitu dengan membuat peraturan pada peserta didik. Peraturan tersebut berisikan bahwa siapa pun yang hendak pergi ke toilet untuk membaca doa masuk dan keluar toilet terlebih dahulu kepada guru atau ketua kelas. Langkah berikutnya yang dilakukan sekolah adalah menempelkan doa keluar dan masuk toilet pada pintu toilet.

Kemampuan guru melihat kendala peserta didik yang masih banyak terlupa terkait doa masuk dan keluar toilet, merupakan bentuk penilaian kritis oleh guru. Munculnya ide untuk membacakan doa masuk dan keluar toilet terlebih dahulu kepada guru atau ketua kelas serta menempelkan tulisan doa tersebut, merupakan bentuk ide-ide inovatif yang diberikan. Secara berkelanjutan, evaluasi atau kegiatan *sharing* tersebut terus dilakukan setiap hari Jumat. Tentu hal ini didukung penuh oleh sekolah dan seluruh jajaran guru yang ikut berpartisipasi, terbuka, dan mau bekerja

sama untuk berdiskusi untuk menemukan solusi. Pengembangan model *grassroots* yang terjadi di MIN 2 Kota Tangerang Selatan, tentu tidak terlepas dari peran guru yang profesional dan tanggung jawab kepada madrasah. Sebagaimana Sanjaya mengungkapkan bahwa salah satu pendekatan *grassroots* terjadi ketika guru memiliki kompetensi profesional (Masykur, 2019).



Gambar 1. Doa Masuk dan Keluar Toilet

Kurikulum memiliki beberapa komponen di dalamnya yaitu dari tujuan, isi atau bahan ajar, metode, media, dan evaluasi. Maka, sudah sebaiknya pengembangan kurikulum mencakup seluruh komponen tersebut (Juanda, 2016). Penulis akan menjabarkan seluruh komponen tersebut dengan melihat bagaimana pengembangan kurikulum qur'an hadis di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Namun untuk bagian evaluasi kurikulum qur'an hadis akan dibahas pada sub bab berikutnya.

1) Tujuan

Kurikulum qur'an hadis MIN 2 Kota Tangerang Selatan terbagi menjadi 3 elemen yaitu ilmu tajwid, Al-Qur'an, dan hadis. Masing-masing elemen tersebut memiliki capaian pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan dokumen tujuan pembelajaran pada fase C yaitu kelas 5 dan 6, tujuan pembelajaran qur'an hadis pada tiap elemen terdapat capaian pembelajaran, kompetensi, konten atau materi, dan tujuan pembelajaran. Berikut akan dijabarkan capaian pembelajaran pada tiap elemen dalam kurikulum qur'an hadis (Jamilah, 2024b);

- a) Ilmu tajwid. Capaian pembelajaran dalam ilmu tajwid yaitu peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan mim sukun atau mim mati, *waqof* dan *washol*, hukum *ro* (*Tafhim*, *tarqiq* dan *jawazul wajhain*) agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah hukum bacaan yang benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara.
- b) Al-Qur'an. Elemen Al-Qur'an capaian pembelajarannya adalah peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihan secara tekstual dan kontekstual, serta mengkomunikasikan agar dapat meyakini kebenaran Al-Qur'an sesuai kaidah hukum bacaan Al-Qur'an yang benar, sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
- c) Hadis. Capaian pembelajaran pada elemen hadis yaitu peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal Sholeh

sebagai dasar menjadi pribadi yang jujur dan memiliki kesalehan sosial sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. untuk merespon tantangan masyarakat global dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara keseluruhan, jika dilihat dari dokumen tujuan pembelajaran (Jamilah, 2024b) terdapat beberapa kompetensi yang diharapkan dari masing-masing elemen. Mulai dari elemen tajwid memiliki kompetensi untuk menerapkan. Kemudian elemen Al-Qur'an dan elemen hadis memiliki kompetensi melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Jika merujuk pada level kognitif yang dilakukan Bloom dalam mengelompokkan keterampilan berpikir, maka kita dapat melihat apakah kompetensi tersebut masuk ke dalam LOTS atau HOTS.

Berdasarkan pada tingkat kognitif Bloom (Suyatno et al., 2023), maka elemen tajwid untuk kompetensi menerapkan, masuk ke dalam C3. Selanjutnya elemen Al-Qur'an dan elemen hadis, untuk kompetensi melafalkan dan menghafalkan masuk kepada C1. Kompetensi menganalisis masuk kategori C4. Sedangkan kompetensi mengkomunikasikan masuk ke dalam C2. Namun jika dilihat dari tujuan pembelajaran qur'an hadis misalnya pada elemen Al-Qur'an yaitu mengkomunikasikan agar dapat meyakini kebenaran Al-Qur'an, menjadi pedoman hidup, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan tersebut pada kata "menjadi pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari", menurut penulis masuk ke dalam kategori C3. Sehingga, kompetensi mengkomunikasikan yang dimaksud dalam dokumen tujuan pembelajaran kurikulum qur'an hadis di MIN 2, masuk ke dalam level C2 dan C3. Sama halnya pada elemen hadis yang juga ditekankan di sana pada tahap menerapkan yaitu sebagai dasar menjadi pribadi yang jujur dan memiliki kesalehan sosial. Adanya kompetensi menganalisis yang masuk ke dalam kategori C4 menunjukkan dalam pembelajaran MIN 2, peserta didik sudah diterapkan pembelajaran pada level HOTS. Hal ini juga selaras dengan tujuan jangka pendek MIN 2 Kota Tangerang Selatan yang melaksanakan 100% proses penilaian yang mengandung minimal 25% soal bertipe HOTS.

2) Bahan Ajar

Seperti yang sudah disebutkan di awal bahwasanya MIN 2 Kota Tangerang Selatan menggunakan Kurikulum Merdeka secara penuh. Maka dari itu dalam komponen bahan ajar, MIN 2 melakukan pengembangan terkait materi bahan ajar tersebut. Misalnya pada buku paket yang ditetapkan oleh Kementerian Agama terdapat 2 surah pilihan, MIN 2 hanya mengambil salah satunya yaitu surah al-'Adiyat. Sehingga pada tiap semester tersebut ada satu hadis dan satu surah yang dihafalkan dan dipelajari oleh peserta didik. Dari hasil wawancara oleh Ibu Jamilah, ia juga mengatakan bahwa terkait modul pembelajaran, MIN 2 Kota Tangerang Selatan masih merujuk kepada Kemendikbud yang kemudian disesuaikan. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin), maka dalam pembuatan modul disesuaikan dengan nilai-nilai madrasah yang kemudian dicari dalilnya dan

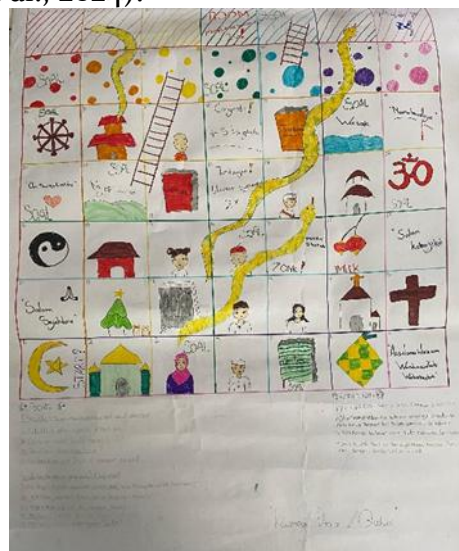
disesuaikan dengan Kementerian Agama. Semua rincian tersebut termuat di dalam KOM (Wawancara, 2024). Keseriusan MIN 2 Kota Tangerang Selatan dalam melaksanakan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari tujuan madrasah, baik dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang.

Lebih lanjut, bu Jamilah mengatakan bahwasanya sumber belajar untuk mata pelajaran agama secara keseluruhan tidak menyiapkan buku paket, melainkan hanya berbentuk dokumen. Nantinya dokumen tersebut dikirimkan kepada masing-masing wali murid. Maka terkait bahan ajar sekolah memberi kebebasan kepada wali murid, baik dengan membelinya, *fotocopy*, mencetak sendiri, atau tidak membelinya. Hal terpenting adalah saat pembelajaran, guru menyampaikan bahan ajar tersebut dalam bentuk PowerPoint kepada peserta didik. Guru juga mengirimkan bahan ajar yang telah disiapkan kepada wali murid, sebagai bentuk laporan kepada wali murid sekaligus menjadi bahan belajar peserta didik. Bu Jamilah sendiri menyadari dan mengungkapkan bahwa anak-anak sekarang itu bukan hanya menjadikan gurunya semata sebagai sumber belajar, tapi juga dalam pembelajaran peserta didik banyak menggunakan Google (Wawancara, 2024).

Terkait desain integrasi proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* dalam pembelajaran dapat melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) dan pembelajaran langsung (*direct teaching*). Melalui pembelajaran tidak langsung yaitu berupa keteladanan, pembiasaan, dan budaya madrasah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik (Madrasah, Islam, & RI, 2022). Maka dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengimplementasian proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* dalam kurikulum qur'an hadis yang terjadi di MIN 2 Kota Tangerang Selatan diintegrasikan ke dalam pembelajaran, baik melalui pembelajaran secara langsung yang termuat dalam modul dan juga berbentuk pembelajaran secara tidak langsung melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya madrasah yang ada di MIN 2 Kota Tangerang Selatan.

Secara garis besarnya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), dapat dilakukan dalam 3 strategi yaitu berbentuk ko-kurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler. Berbentuk ko-kurikuler maksudnya adalah proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Sedangkan terintegrasi maksudnya adalah P5 dan PPRA diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Terakhir dalam bentuk ekstrakurikuler yaitu diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab proyek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka dan lainnya (Madrasah, Islam, & RI, 2022). Dari 3 macam strategi tersebut, MIN 2 Kota Tangerang Selatan mengambil seluruh strategi tersebut dalam menerapkan P5 dan PPRA. Hal ini terlihat dari:

- a) Terpadu. Ibu Jamilah mengatakan bahwa setiap guru memasukkan nilai P5 dan PPRA ke dalam pelajarannya, meskipun hanya sedikit. Pernyataan ini didukung dengan data yang didapat dari modul ajar mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis, misalnya pada materi surah al-'Adiyat (Jamilah, 2024a). Dalam modul tersebut dituliskan bahwa profil pelajar pancasila yang hendak dicapai adalah berakhlak mulia. Sedangkan profil pelajar rahmatan lil 'alamin yang ingin dicapai adalah *ta'addub*. Indikator dari *ta'addub* sendiri yaitu menunjukkan sikap sopan santun kepada siapa pun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda. Kemudian diluar dari pembelajaran misalnya terkait nilai berkeadaban, MIN 2 Kota Tangerang Selatan juga mengangkat tema "pelajari dahulu akhlak dan adab" pada kegiatan *inspiration day* yang merupakan salah satu bentuk *hidden* kurikulum dari MIN 2 (Admin, 2024).
- b) Ko-kurikuler. Selain diintegrasikan dalam mata pelajaran, MIN 2 Kota Tangerang Selatan juga melakukan proyek. Proyek tersebut yang dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. MIN 2 Kota Tangerang Selatan mengadakan pentas proyek yang disebut dengan "Gelar Karya". Pada kegiatan Gelar Karya, peserta didik menampilkan proyek mereka secara berkelompok, misalnya seperti permainan ular tangga. Permainan tersebut berisikan aturan permainan dan beberapa soal pertanyaan yang perlu dijawab saat dimainkan. Pembelajaran berbasis proyek atau yang dikenal dengan *Project Based Learning*, merupakan salah satu dari pilar utama Kurikulum Merdeka (Rasmani et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong kolaborasi antar peserta didik dan menumbuhkan beragam karakter positif para peserta didik, contohnya seperti tanggung jawab, tolong menolong, kepemimpinan, dan berpikir kritis (Widiastuti et al., 2024).



Gambar 2. Proyek Peserta Didik

- c) Ekstrakurikuler Nilai-nilai tersebut selain termuat dalam intrakurikuler dan ko-kurikuler, juga termuat ke dalam ekstrakurikuler. Dimana dapat dilihat dalam *website* MIN 2 Kota Tangerang Selatan, terdapat beberapa

kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai tersebut, salah satunya pramuka (Selatan, 2024a). Hal ini juga selaras dengan tujuan jangka pendek MIN 2 yaitu mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya.

3) Metode

Ibu Jamilah menyampaikan bahwasanya metode yang digunakan dalam kurikulum qur'an dan hadis adalah variatif. Metode yang bervariasi tersebut dapat dilihat dari modul ajar qur'an hadis. Di sini penulis mengambil 2 sampel modul bahan ajar pada kurikulum qur'an hadis yaitu pada modul pembelajaran hukum mim sukun untuk elemen tajwid dan modul surah al-'Adiyat untuk elemen Al-Qur'an. Dari modul ajar pada elemen Al-Qur'an misalnya metode yang digunakan bervariasi, mulai dari *drill*, *tikrar*, diskusi, hingga *games* (Jamilah, 2024a). Kemudian pada modul ajar untuk elemen tajwid juga terlihat metode pembelajaran yang bervariasi, mulai dari metode *inquiry learning* sebagai kegiatan pembelajaran utamanya, kemudian lagu, *games*, dan kartu (Jamilah, 2023). *Games* yang digunakan bukan hanya yang berbasis tradisional saja, melainkan *games* berbasis *online*. *Games* berbasis *online* tersebut seperti *bamboozle* dan *genially*.



Gambar 3. Games Bamboozle pada Materi Hukum Mim Sukun

Elemen lainnya pada kurikulum qur'an hadis adalah elemen hadis. Dari hasil wawancara salah satu metode yang digunakan adalah berbentuk presentasi. Tahap pertama, guru memberikan video tentang kandungan hadis anak yatim. Selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk mempresentasikan kandungan hadis tentang anak yatim selama 3 menit. Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat presentasi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing, misalnya dengan mengedit bahan presentasi. Setelah itu, tiga presentasi terbaik akan diberikan hadiah (Wawancara, 2024).

Salah satu fondasi Kurikulum Merdeka adalah filosofi humanisme. Pada dasarnya Humanisme berpandangan bahwa pendidikan harus ditekankan pada kebutuhan anak dengan tujuan yang terfokus pada aktualisasi diri, perkembangan efektif, dan pembentukan moral anak (Kristiawan, 2016). Menurut kaum humanis tujuan pendidikan adalah proses pengembangan pribadi yang dinamis berkenaan dengan ide-ide pribadi, pertumbuhan (*growth*), keutuhan (*integrity*) dan kebebasan (*autonomy*) (Juanda, 2016). Dalam konteks ini, konsep kebebasan dalam pembelajaran qur'an hadis di MIN 2 tersebut, misalnya dapat dilihat dari kebebasan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitasnya dalam mempresentasikan kandungan hadis yang telah ditugaskan. Mengingat juga

bahwasanya kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dengan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi di abad 21 (Jufriadi et al., 2022).

Tugas guru menurut pandangan humanistik yaitu harus mampu melakukan hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru perlu mengemas materi pelajaran yang dapat membangkitkan imajinasi dan menantang siswa melakukan kreativitas dalam berbagai situasi (Juanda, 2016). Dengan penggunaan berbagai metode dalam proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa metode yang diterapkan dalam kurikulum qur'an hadis MIN 2 Kota Tangerang Selatan telah mendorong semangat peserta didik untuk menciptakan kreativitasnya. Misalnya dalam pembelajaran hadis, dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk menuangkan kreativitasnya dalam bentuk presentasi.

Terciptanya kebebasan, kreativitas, dan proses pembelajaran yang terpusat pada peserta didik di MIN 2 Kota Tangerang Selatan, pada akhirnya menjadikan pengetahuan diperoleh melalui proses aktif tiap peserta didik dalam mengonstruksi arti dari suatu teks, pengalaman fisik, dialog, dan lainnya melalui asimilasi pengalaman baru dengan pengertian yang telah dimilikinya (Kristiawan, 2016). Hingga pada akhirnya belajar dipahami sebagai proses konstruksi dan rekonstruksi secara terus menerus. Sejalan dengan paham konstruktivisme yang ingin diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

4) Media

Penggunaan *games* berbasis *online* yang menjadi salah satu metode yang digunakan dalam kurikulum qur'an hadis, tentu memerlukan media, sarana, dan prasarana yang memadai dan mendukung proses pembelajaran tersebut. Untuk kelas 5 sendiri sudah terdapat LCD yang mendukung proses pembelajaran tersebut.



Gambar 4. LCD di Kelas 5

Secara umum, MIN 2 Kota Tangerang Selatan sudah memiliki berbagai fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Setiap jenjang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 memiliki ruang kelas tersendiri, termasuk kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B, 4A, 4B, 5A, 5B, 6A, dan 6B. Selain ruang kelas, terdapat juga ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang lobi, ruang guru,

ruang perpustakaan, ruang gudang, dan ruang satpam. Madrasah ini juga dilengkapi dengan ruang kesehatan (UKS), ruang musik, dan ruang laboratorium komputer untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan seni. Untuk kegiatan ibadah, tersedia masjid. MIN 2 juga menyediakan kebutuhan umum lainnya seperti area parkir, koperasi, kantin, serta fasilitas sanitasi berupa toilet untuk guru, laki-laki, dan perempuan. Dengan berbagai sarana dan prasarana yang ada, MIN 2 Kota Tangerang Selatan terus berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik bagi para peserta didik sebagai upaya dalam mencetak generasi yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan berbasis nilai-nilai Islam (Selatan, 2024b).

Dalam Kurikulum Merdeka, selain menggunakan teori konstruktivisme juga mencakup konektivisme. Sesuai dengan tren abad 21 yang menjadikan seluruh aspek kehidupan berbasis digital termasuk pendidikan. Kenyataan ini pula sejalan dengan teori konektivisme (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024). Dengan demikian penggunaan *games* berbasis *online* pada proses pembelajaran dan dengan adanya sarana prasarana yang memadai, MIN 2 Kota Tangerang Selatan dapat dikatakan berhasil menjalankan teori konektivisme pada Kurikulum Merdeka ini.

3. Evaluasi

Evaluasi untuk KOM dilakukan setahun sekali dan dikerjakan ketika peserta didik sedang libur sekolah. Sedangkan evaluasi berkelanjutan dalam pengimplementasiannya dilakukan setiap minggu pada hari Jumat yang disebut dengan "*sharing*" (Wawancara, 2024). Adapun untuk evaluasi pada kurikulum qur'an hadis secara terkhusus sudah termuat di dalam modul ajar. Sebagaimana evaluasi juga diatur dalam KOM, sehingga memudahkan para guru untuk membuatnya dengan berpacu pada KOM tersebut.

Dalam kurikulum qur'an hadis, evaluasi atau asesmen yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu individu dan kelompok. Asesmen tersebut dibagi menjadi 3 aspek yaitu aspek sikap dan spiritual, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Merujuk kepada modul ajar atau RPP disusun, penulis melihat evaluasi yang dilakukan sudah sistematis dan selaras dengan kompetensi awal, kompetensi dasar, materi yang disampaikan, indikator, dan evaluasi atau asesmen yang dilakukan.

Penggunaan teknik dalam evaluasi beragam. Dalam proses pembelajarannya, guru juga mengadakan refleksi pada peserta didik sebagaimana termuat di dalam modul ajar. Safery & Duffy (1996) mengatakan bahwa refleksi adalah salah satu pilar penting dalam pembelajaran yang bersifat konstruktivis, karena membantu untuk mengembangkan kesadaran metakognitif peserta didik (Rais & Aryani, 2019). Selain itu, refleksi juga dilakukan untuk mengetahui perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Nursalam et al., 2023).

Berikut penulis mengambil sampel pada modul ajar penilaian elemen tajwid (Jamilah, 2023). Untuk penilaian pada elemen tajwid, penilaian untuk sikap dan spiritual menggunakan teknik observasi dengan instrumen lembar observasi. Komponen sikap yang dinilai adalah akhlak mulia, mandiri, dan kreatif. Aspek pengetahuan dinilai sebanyak dua kali yaitu pertama menggunakan tes lisan dan tes tulis. Pada aspek ini, terdapat juga asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum

pembelajaran dan asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Selanjutnya untuk aspek keterampilan menggunakan tes lisan. Pada aspek keterampilan peserta didik mempraktikkan cara membaca hukum mim sukun dengan dua aspek penilaian yaitu kelancaran dan ketepatan dalam pelafalan dengan rincian keterangan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian yang termuat dalam Modul Ajar

Indikator Penilaian aspek kelancaran (fluency)			Indikator penilaian aspek ketepatan (accuracy)		
No.	Aspek Penilaian	Skor	No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan	30-40	1.	Tidak ada kesalahan dalam pelafalan	50 - 60
2.	Ada jeda yang tidak diperlukan	20-29	2.	Tidak ada kesalahan dalam pengucapan hukum mim sukun, makhraj huruf ada yang kurang tepat	40 - 49
3.	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan	10-19	3.	Ada kesalahan dalam pelafalan, makhraj huruf ada yang kurang tepat	30 - 39
4.	Ada jeda yang tidak diperlukan	1- 09	4.	Banyak kesalahan dalam pelafalan hukum mim sukun, makhraj huruf ada yang kurang tepat	5- 29

Pada kurikulum qur'an hadis pada evaluasinya juga diberikan remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan dengan bimbingan belajar secara individu dan bimbingan secara kelompok. Bimbingan perorangan atau individu dilakukan apabila kesukaran pada peserta didik bervariasi. Sedangkan bimbingan kelompok dilakukan jika beberapa peserta didik memiliki kesukaran belajar yang sama. Adapun pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang telah melampaui pencapaian ketuntasan minimal muatan pembelajaran.

KESIMPULAN

MIN 2 Kota Tangerang Selatan telah berhasil melakukan pengembangan kurikulum qur'an hadis melalui pengembang Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang dilakukan. Pengembangan kurikulum ini mengintegrasikan model pengembangan *grassroots* ke dalam model administratif Kurikulum Merdeka. Kurikulum qur'an hadis dirancang oleh setiap guru melalui proses kolaboratif yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi secara rutin dengan berpedoman dengan hasil KOM yang telah dikembangkan oleh kepala madrasah dan tim kurikulum MIN 2 Kota Tangerang Selatan.

Pengembangan kurikulum qur'an hadis di MIN 2 Kota Tangerang Selatan merupakan contoh implementasi sukses pendekatan *grassroots* yang memadukan nilai-nilai lokal madrasah, inovasi guru, dan integrasi dengan kebijakan nasional. Dengan dilakukannya pengembangan kurikulum yang fokus pada kolaborasi, evaluasi berkelanjutan, serta kebutuhan peserta didik, menjadikan kurikulum ini adaptif, relevan, dan berkualitas. Sehingga MIN 2 Kota Tangerang Selatan telah berhasil menciptakan kurikulumnya dengan melakukan pengembangan kurikulum.

Dengan demikian, kurikulum yang dilaksanakan tidak hanya memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain khususnya madrasah dalam merespon tantangan pendidikan melalui pengembangan kurikulum lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Admin. (2024). *Inspiration Day: Pelajari Dahulu Akhlak Dan Adab*. <https://min2tangsel.sch.id/inspiration-day-pelajari-dahulu-akhlak-dan-adab/>
- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>
- Atin, S., & Rokhimawan, M. A. (2024). The Grass Roots Curriculum Model in Basic Education through Self-Development Programs. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 350–360.
- Awwalina, L. S., & Nugraha, M. S. (2024). Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum PAI dalam Membangun Pemahaman Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 271–283.
- Dirgantoro, K. P. S., & Soesanto, R. H. (2023). Towards a Paradigm Shift: Analysis of Student Teachers' and Teacher Education Institutions' Readiness on Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.4271>
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. GP Press.
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2). <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>
- Fransisca, M., & Fadhlurrahman, M. B. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Model Ralph Tyler pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5058>
- Hasri, A., Maspupah, S. E., Rofiqoh, L., Fatihin, M. K., & Fauzan, I. A. (2024). Upaya Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Tingkat Ibtidaiyah Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri Babakan Ciwaringin Cirebon). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7), 6317–6325.
- Hayati, Z., Ikhsan, I., Iswantir, & Azim, F. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *EDUTEACH: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 33–41.
- Idris, S., & Adawiah, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan*

- Islam*, 19(1), 30–43.
- Jamilah. (2023). *Modul Ajar Al-Qur'an Hadis: Elemen Tajwid*.
- Jamilah. (2024a). *Modul Ajar Al-Qur'an Hadis: Materi Surah Al-Adiyat*.
- Jamilah. (2024b). *Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*.
- Juanda, A. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum*. CV. Confident.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN ABAD 21 MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours*. Valia Pustaka.
- Madrasah, D. K., Islam, D. J. P., & Agama, K. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Madrasah, Direktorat KSKK Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama.
- Madrasah, D. K., Islam, D. J. P., & RI, K. A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Madrasah, Direktorat KSKK Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama RI.
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura Publisher.
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Nurhayati, Movitaria, M. A., Amnillah, M., Humaeroh, E., Anirah, A., Iskandar, B. A., Apriani, Y., Rifai, A., Asriandi, Anjarsari, E., Tahir, M., Sumantri, B., & Torro, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Hamjah Diha Foundation.
- Nurhijatina, H., Zulhijrah, & Sentosa, S. (2023). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 1171–1178.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Rais, M., & Aryani, F. (2019). *Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analitis, dan Kreatif*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Robinson, K., & Aronica, L. (2015). *The Grassroots Revolution That's Transforming Education*. Viking Penguin.
- Rosidah, A., Isroani, F., Karim, A. R., Pebriana, P. H., Taryatman, Harisman, Y.,

- Aminah, Harun, L., Bakar, M. T., Amam, A., Takdir, N., Hajiali, I., Syarif, M. T. G. A., Wahab, A., Ulfa, N. A., Hamzah, Y., Yetti, R., & Masding. (2023). *Pengembangam Kurikulum dan Pembelajaran*. LovRinz Publishing.
- Selatan, M. 2 K. T. (2024a). *Ekstrakurikuler*. <https://min2tangsel.sch.id/ektrakurikuler/>
- Selatan, M. 2 K. T. (2024b). *Profil Madrasah*. <https://min2tangsel.sch.id/profil-sekolah/>
- Sindi, Wahira, & Irmawati. (2023). PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 LUWU. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(4).
- Smith, B. L. (1988). The Washington Center: A Grass Roots Approach to Faculty The Washington Center: A Grass Roots Approach to Faculty Development and Curricular Reform Development and Curricular Reform. *To Improve the Academy, Published by The Professional and Organizational Development Network in Higher Education*, 7, 165-177. https://digitalcommons.unl.edu/podimproveacad/158?utm_source=digitalcommons.unl.edu%2Fpodimproveacad%2F158&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverPages
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suyatno, Juharni, I., & Susilowati, W. W. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. K-Media.
- Violeta, F. M., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2799-2807.
- Widiastuti, S., Harun, Cholimah, N., & Tjiptasar, F. (2024). Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 85-109.